

## HUBUNGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Nashrullah<sup>1</sup>, Yosar Ali<sup>2</sup>, Zulnuraini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Tadulako, Indonesia

<sup>1</sup> nsr-8282@yahoo.co.id, <sup>2</sup> yosalali2000@yahoo.com, <sup>3</sup> zulnuraini@untad.ac.id

### Abstract

The main problem of the research is the low level of mastery of teacher professional competence. This study aims to determine whether there is a positive relationship between the professional competence of teachers on the learning outcomes of fifth-grade students at SD Inpres 1 Talise. Collecting data using interview techniques, questionnaires, and documentation. The research subjects used in this study amounted to 25 students consisting of 9 male students and 16 female students. The instrument used in this research process was a questionnaire to obtain data on teachers' professional competence. Analysis of research data using the percentage technique while testing the hypothesis used the product moment correlation technique at a significant level of 5% with a confidence level of 95%. Based on the processing results, it was obtained that 11 students, or 44% stated that the teacher's professional competence was very high, 13 students or 52% stated that the teacher's professional competence was high and 1 student, or 4% stated that the teacher's professional competence was sufficient. As for student learning outcomes on the average value of students' daily tests, there were 16 students, or 64% whose learning outcomes got very good criteria, and 9 students, or 36% whose learning outcomes got good criteria. hypothesis testing shows that  $r_{count} > r_{table}$  or  $1.028 > 0.396$ . Based on the results of the study it can be concluded that there is a positive and significant relationship between the professional competence of teachers and the learning outcomes of fifth-grade students at SD Inpres 1 Talise.

**Keywords:** Teacher Professional Competence, Student Learning Outcomes.

### Abstrak

Permasalahan pokok penelitian adalah masih rendahnya tingkat penguasaan kompetensi profesional guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Inpres 1 Talise. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, angket dan dokumentasi. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 25 orang siswa yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Instrumen yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah angket untuk memperoleh data tentang kompetensi profesional guru. Analisis data penelitian dengan teknik persentase sedangkan untuk menguji hipotesis digunakan teknik korelasi product moment pada taraf signifikan 5% dengan taraf kepercayaan 95%. Berdasarkan hasil pengolahan telah diperoleh 11 siswa atau 44% menyatakan kompetensi profesional guru sangat tinggi, 13 siswa atau 52% yang menyatakan kompetensi profesional guru tinggi dan 1 siswa atau 4% yang menyatakan kompetensi profesional guru cukup. Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada nilai rata-rata ulangan harian siswa yaitu terdapat 16 siswa atau 64% yang hasil belajarnya mendapatkan kriteria baik sekali dan 9 siswa atau 36% yang hasil belajarnya mendapatkan kriteria baik. pengujian hipotesis menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $1,028 > 0,396$ . Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa kelas V di SD Inpres 1 Talise.

**Kata Kunci:** Kompetensi Profesional Guru, Hasil Belajar Siswa.

## **PENDAHULUAN**

Pendahuluan Sub Pendidikan merupakan sebuah proses dalam mencapai tujuan pendidikan. Sebab pendidikan merupakan salah satu cara yang strategis bagi peningkatan mutu sumber daya manusia (Ernawati dan Effendi, 2017). Pendidikan memiliki peran yang sangat penting, dalam menciptakan sumber daya manusia yang bertanggung jawab, berkepribadian, berahlak mulia, cerdas, dan terampil. Dengan pendidikan, dapat menghasilkan generasi muda yang berbakat dalam berbagai bidang dan juga dapat memberikan sumbangsi pengetahuannya demi terwujudnya negara yang maju baik dalam bidang pendidikan, teknologi, sosial dan budaya.

Dalam proses pendidikan diperlukan kemampuan profesional dibidangnya masing-masing pada setiap pelaku pendidik, dalam mengembangkan profesinya, terkhusus pada profesi guru yang menjadi pelaku utama dalam proses pendidikan. Menurut Aswatun (2020) kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai pembelajaran yang mencakup: merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan bidang keahliannya. Guru sebagai tenaga profesional mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting dalam mencapai visi pendidikan nasional yaitu menciptakan insan Indonesia cerdas dan kompetitif, serta guru harus mengembangkan profesinya sebagai profesi yang bermartabat (Noorjannah, 2015). Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab dalam mendidik. Dalam proses pendidikan terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik yang dimana kegiatan pembelajarannya di lakukan di dalam kelas, kegiatan yang dilakukan tersebut telah disusun secara sistematis sehingga membuat siswa belajar secara aktif dengan menggunakan sumber belajar yang telah disediakan.

Dalam proses pembelajaran tidak hanya sekedar menerima materi pembelajaran dari guru saja melainkan juga melibatkan beberapa komponen, yaitu bagaimana cara guru mengajar, apa tujuan pembelajaran, isi pembelajaran, metode-metode yang digunakan dalam mengajar, media pembelajaran yang digunakan dan evaluasi. Tujuan proses pembelajaran di sekolah adalah bahwa semua peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Menurut Syarif (2013) hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi yang disampaikan selama periode tertentu, serta dalam mengetahui hasil belajar peserta didik guru perlu mengadakan evaluasi atas kemampuan peserta didik saat memahami materi yang telah disampaikan. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Dengan demikian hasil belajar merupakan hal penting untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai secara optimal. UU Nomor 20 Pasal 1 ayat (6) Tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Terutama dalam memberikan motivasi kepada siswa sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan demi mencerdaskan kehidupan bangsa (Idzhar, 2016). Namun demikian guru harus memiliki kompetensi yang cukup.

Menurut Hasanah (2012) kompetensi merupakan kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu. Dalam UU No. 19 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan ada 4 kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh guru dan

dosen yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional.

Menurut Sanjaya (2010). kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, serta metode dan teknik mengajar yang sesuai yang dipahami oleh murid, mudah ditangkap, tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting, karena langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan.

Jika seseorang guru sudah menguasai kompetensi profesional yang memadai, maka hal ini dapat diketahui dari hasil belajar yang siswa peroleh setelah melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran.

Berdasarkan pokok bahasan di atas merujuk pada hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1 September 2021 di SD Inpres 1 Talise. Dalam hal belajar mengajar menunjukkan bahwa tingkat kemampuan kompetensi profesional yang dimiliki beberapa guru, khususnya di kelas V SD Inpres 1 Talise sudah baik. Namun kurang profesional karena ditandai dengan belum menguasai materi, pada saat mengajar masih melihat buku pembelajaran, metode dan strategi pembelajarannya kurang tepat, sehingga motivasi siswa untuk belajar menurun. Karena rendahnya tingkat penguasaan kompetensi profesional yang dimiliki guru maka akan berdampak secara signifikan terhadap perolehan hasil belajar siswa kelas V di SD Inpres 1 Talise.

Sebagai gambaran dari hasil observasi tersebut, maka peneliti berkeinginan melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai kompetensi profesional guru di SD Inpres 1 Talise dengan judul penelitian “Hubungan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Inpres 1 Talise”.

Merujuk pada latar belakang sebelumnya yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana kompetensi profesional guru yang ada di SD Inpres 1 Talise, untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 1 Talise, dan untuk mendeskripsikan hubungan kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 1 Talise.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 1 Talise, Jl. Tombolotutu No. 125 Kelurahan Talise, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Adapun waktu pelaksanaannya berlangsung pada tahun ajaran 2021/2022.

Subjek penelitian dalam Penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres 1 Talise yang berjumlah 25 siswa, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah hubungan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 1 Talise.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan perolehan hasil ulangan harian siswa. Angket digunakan untuk mengungkapkan bagaimana hubungan kompetensi profesional guru. Angket terdiri dari 25 pertanyaan. Hasil belajar siswa dari nilai rata-rata ulangan harian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket dan dokumentasi. Angket ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang kompetensi profesional guru. Sedangkan, Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang jumlah siswa kelas V di SD Inpres 1 Talise, hasil belajar nilai rata-rata ulangan harian siswa dan foto-foto kegiatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis infrensial. Analisis deskriptif, menurut Sudijono (2015) Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui tentang kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Inpres 1 Talise dengan menggunakan presentase (%) adapun rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Jumlah Frekuensi

N = Jumlah Sampel

Klasifikasi Kompetensi Profesional Guru:

81 – 100 : Sangat Tinggi

61 – 80 : Tinggi

41 – 60 : Cukup

21 – 40 : Rendah

0 – 20 : Sangat Rendah

Klasifikasi Hasil Belajar Siswa

80 < Nilai ≤ 100 : Baik sekali

60 < Nilai ≤ 80 : Baik

40 < Nilai ≤ 60 : Cukup

20 < Nilai ≤ 40 : Kurang

0 < Nilai ≤ 20 : Gagal

Sedangkan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa. Pengujian dilakukan menggunakan rumus Korelasi Product Moment.

Kemudian untuk menentukan apakah ada hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru (variabel X) terhadap hasil belajar siswa (variabel Y) digunakan uji signifikansi dengan mengacu pada koefisien korelasi yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1. Uji signifikan**

<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>Interpretasi</b>
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi
0,60 – 1,799	Tinggi
0,40 – 1,599	Cukup
0,20 – 1,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Adapun kriteria pengujian yaitu jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka ada hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa ( $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.), sedangkan jika

$r_{hitung} < r_{tabel}$  maka tidak ada hubungan antara kebiasaan belajar dan hasil belajar siswa ( $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak).

**HASIL DAN DISKUSI**

**Hasil**

Hasil penelitian ini terbagi dalam dua bagian, yaitu (1) hasil deskriptif, dan (2) hasil inferensial. Adapun rincian dari masing-masing hasil penelitian tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa 11 siswa atau 44% menyatakan kompetensi profesional guru sangat tinggi, 13 siswa atau 52% yang menyatakan kompetensi profesional guru tinggi dan 1 siswa atau 4% yang menyatakan kompetensi profesional guru cukup.

Data hasil belajar menunjukkan bahwa dari 25 siswa terdapat 16 siswa atau 64% yang hasil belajarnya mendapatkan kriteria baik sekali dan 9 siswa atau 36% yang hasil belajarnya mendapatkan kriteria baik.

Hasil analisis inferensial hubungan kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa di kelas V SD Inpes 1 Talise. Sebelum dilakukan Uji analisis melalui uji hipotesis guna mengetahui apakah ada hubungan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa sebelum itu peneliti melakukan uji prasyarat terlebih dahulu Uji prasyarat dalam penelitian ini berupa uji normalitas untuk mengetahui data yang diperoleh apakah berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data pada kompetensi profesional guru dan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Hasil uji normalitas data  
Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kompetensi Profesional Guru	.148	25	.165	.939	25	.142
Hasil Belajar Siswa	.143	25	.200	.948	25	.226

Berdasarkan Tabel 2, besarnya nilai Signifikan pada kompetensi profesional guru adalah 0,142 lebih besar tingkat  $\alpha$  yang ditetapkan ( $0,142 > 0,05$ ). Hal ini berarti data berdistribusi normal. Sedangkan untuk hasil belajar siswa nilai signifikan adalah 0,226 lebih besar tingkat  $\alpha$  yang ditetapkan ( $0,226 > 0,05$ ), berarti data residul berdistribusi normal.

Selanjutnya dicari korelasi antara kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa pada nilai rata-rata ulangan harian dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan statistik analisis korelasi *product moment* dari frekuensi tingkat kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa diperoleh  $r_{hit} = 1,028$ . Dengan berkonsultasikan pada tabel nilai-nilai *r product moment* dimana nilai *r* tabel dengan  $n=25$  dengan taraf signifikan 5% (0,05) dengan taraf kepercayaan 95% sebesar 0,396. Hasil menunjukkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $1,028 > 0,396$  dengan demikian hasil analisis diatas

menunjukkan bahwa ada hubungan antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa di SD Inpres 1 Talise.

Hasil analisis product moment tersebut terbukti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.  $H_0$  yang menyatakan tidak ada hubungan antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa di SD Inpres 1 Talise di tolak dan  $H_a$  yang menyatakan ada hubungan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa di SD Inpres 1 Talise diterima

### Diskusi

Diskusi Kompetensi profesional guru di SD Inpres 1 Talise. Menurut Usman (2013) mengemukakan bahwa kompetensi profesional guru merupakan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan PBM, dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar. Adapun guru yang memiliki kompetensi profesional memiliki ciri : a). Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan, b). Menguasai standar kompetensi dan kompetensi mata pelajaran yang diajarkan, c). Mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif, d). Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, e). Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Kompetensi profesional guru memiliki hubungan terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Inpres 1 Talise, seperti yang diketahui bahwa guru sebagai pelaksana pendidikan nasional merupakan faktor kunci keberhasilan belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa akan dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru ketika melaksanakan proses pembelajaran.

Hasil sebaran angket tentang kompetensi profesional guru yang diukur dengan indikator guru menyampaikan materi pelajaran dengan jelas serta menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti siswa merupakan komponen yang penting dalam pembelajaran karena sebagian besar dalam proses pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan. Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus dapat menjelaskan berbagai hal dalam pembelajaran secara terencana menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa sebab tidak semua siswa dapat memahami dan menggali suatu teori dari buku atau sumber lainnya. Apabila menyampaikan materi pelajaran menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, maka siswa akan mengerti dan memahami materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran mencapai hasil yang optimal.

Indikator guru memberikan teguran kepada siswa yang mengganggu kegiatan belajar mengajar. Situasi kelas yang tenang sangat diharapkan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat membuat siswa merasa nyaman. Jika ada siswa yang mengganggu temannya saat belajar, guru akan menegur siswa tersebut karena dapat mengganggu konsentrasi siswa lainnya yang sedang menerima pelajaran. Kemudian guru harus mencari tahu apa apa yang melatar belakangi perilaku itu dan mencari cara mengatasinya.

Indikator guru memberi bimbingan kepada para siswa yang mengalami kesulitan. Di dalam kelas, semua siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda satu diantaranya memiliki tingkat kemampuan intelektual yang berbeda satu sama lain sehingga dalam proses belajar, tidak selamanya berjalan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu ada masalah terutama masalah kesulitan belajar yang dialami siswa. Oleh karena itu, sangat penting guru menanyakan serta menyari tahu penyebab kesulitan yang dialami siswa. Jika guru sudah mengetahuinya, maka guru segera mencari solusi serta melaksanakan upaya perbaikan. Jika

siswa mengalami kegagalan dalam mencapai hasil belajar yang telah ditentukan, maka guru dapat melaksanakan program remedial yaitu mengulang kembali bahan pelajaran yang belum dikuasai. Jika guru hanya membiarkan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, maka akan berdampak pada kemajuan belajarnya.

Indikator guru tidak membeda-bedakan siswa dalam kelas. Guru adalah orang tua kedua siswa selama di sekolah. Setiap siswa di dalam kelas pasti memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain. Oleh karena itu, seorang guru tidak boleh membeda-bedakan siswanya. Guru harus memiliki pandangan bahwa semua siswa di dalam kelas memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pengajaran dari guru, maka guru harus mengenali setiap siswanya baik yang duduk di kursi depan sampai kursi paling belakang agar guru tak dinilai pilih kasih.

Setelah melakukan penyebaran angket, adapun hasil yang didapatkan peneliti mengenai kompetensi profesional guru di SD Inpres 1 Talise dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru di sekolah ini sudah baik. Meskipun dikatakan baik, namun guru harus selalu mengembangkan kompetensi profesionalnya agar kedepannya terus akan menjadi baik dan semakin lebih baik lagi sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Hubungan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa. Menurut Hamalik (2010) proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar mereka dan membimbing mereka. Guru yang kompeten dalam hal ini adalah keterampilan dalam mengadakan pembelajaran yang lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga proses belajar para siswa dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Analisis data ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada nilai rata-rata hasil ulangan harian kelas V di SD Inpres 1 Talise. Pencapaian kompetensi profesional guru di SD Inpres 1 Talise dengan 25 orang yang menjadi sampel terdapat 11 siswa atau 44% menyatakan kompetensi profesional guru sangat tinggi, 13 siswa atau 52% yang menyatakan kompetensi profesional guru tinggi dan 1 siswa atau 4% yang menyatakan kompetensi profesional guru cukup. Hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 1 Talise melalui hasil nilai rata-rata ulangan harian.

Hasil belajar siswa kelas V dari 25 orang siswa yang menjadi responden terdapat 16 siswa atau 64% yang hasil belajarnya mendapatkan kriteria baik sekali dan 9 siswa atau 36% yang hasil belajarnya mendapatkan kriteria baik.

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada nilai rata-rata hasil ulangan harian di SD Inpres 1 Talise, maka dilakukan analisis dengan menggunakan korelasi product moment. Dengan berkonsultasi pada tabel nilai  $r$  product moment dalam kolom signifikan 5%  $r$  tabel = 0,396, bila dibandingkan dengan  $r$  hitung = 1,028. Ternyata  $r$  hitung lebih besar dibandingkan dengan  $r$  tabel pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini berarti hasil analisis di atas menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa ( $r_{\text{hitung}} 1,028 > 0,396$ ). Jika dilihat pada tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi variabel penelitian, berdasarkan hasil  $r$  hitung = 1,028 maka antara kompetensi

profesional guru terhadap hasil belajar siswa memiliki tingkat hubungan yang tinggi. Jadi dalam meningkatkan hasil belajar siswa, guru sangat penting memiliki kompetensi profesional.

Berdasarkan hasil tersebut, berarti hubungan kompetensi profesional guru dan hasil belajar siswa di SD Inpres 1 Talise sudah baik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan rumusan masalah, berarti dapat dikatakan bahwa kompetensi profesional guru kelas V di SD Inpres 1 Talise sangat memiliki hubungan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya menurut Agusta Kurniati (2014) tentang hubungan kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa (studi korelasi di kelas IV SDN 02 Batu Buil, Kecamatan Belimbing) penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan kompetensi guru dengan hasil belajar siswa, metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif bentuk korelasi. Jumlah populasi penelitian sebesar 121 orang siswa dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 orang siswa ditentukan dengan teknik random sampling. Adapun hasil uji signifikan dari penelitian tersebut diperoleh  $t$  hitung sebesar 5,048 dan dibandingkan dengan  $t$  tabel 2,048, maka  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi profesional guru kelas IV di SDN 02 Batu Buil sangat memiliki hubungan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian tersebut sependapat juga dengan Iswandi (2021) tentang hubungan kompetensi profesional guru dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus II, Kecamatan Tanete Riattang. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan kompetensi guru dengan hasil belajar siswa, metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan desain korelasi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan hasil belajar IPA siswa di SD Gugus II dengan nilai  $t$  hitung (4,050) lebih besar ( $>$ ) dari nilai  $t$  tabel (1,68830) pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru akan sangat berdampak terhadap hasil belajar siswa jika kompetensi seorang guru tersebut baik. Maka dengan demikian dampak yang dihasilkan dari penelitian ini diketahui bahwa kompetensi profesional guru yang baik akan meningkatkan hasil belajar siswa yang baik pula.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan yang positif antara kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa di SD Inpres 1 Talise. Kompetensi profesional guru di SD Inpres 1 Talise masuk kategori tinggi. Sedangkan hasil belajar siswa masuk kategori baik sekali.

## **REFERENSI**

- Agusta, K. (2014). Hubungan Kompetensi Profesional Guru dengan Hasil Belajar Siswa (Studi Korelasi di Kelas IV SDN 02 Batu Buil, Kecamatan Belimbing). *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (2).66-70.
- Aswatun. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Penerapan Pembelajaran Tematik SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan* 8 (2)
- Arikunto. (2008). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ernawati, E. & Effendi, E. (2017). Penerapan Lesson Study pada Pembelajaran Fisika Materi Perubahan Wujud Zat. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, 1 (2), 41- 46.

- Hamalik. (2010). Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hasanah. (2012). Pengembangan Profesi Guru. Bandung: Pustaka Setia.
- Idzhar. (2016). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal office, 2(2), 221-228.
- Iswandi. (2021). Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus II Kecamatan Tanete Riatting Kabupaten Bone. Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar 5 (2), 93-100.
- Noorjannah. (2015). Pengembangan Profesionalisme Guru melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Profesional di SMA Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung. Jurnal Humanity, 10(1).
- Sanjaya. (2010). Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Sudijono. (2015). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syarif. (2013). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri. Online.
- Usman. (2013). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.